

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba

Elfi Junita Elza¹, Hidra Ariza², Eka Rizal³, Desti Sartini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article History

Submitted: 01 April 2025

Revised: 22 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Available online: 07 June 2025

Correspondence

Elfi Junita Elza

Email: elfijunita112@gmail.com

Hidra Ariza

Email: hidraariza@uinbukittinggi.ac.id

Eka Rizal

Email: ekarizal@uinbukittinggi.ac.id

Hidra Ariza

Email: destisartini@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang belum dapat menyelesaikan permasalahan secara kritis, kurang berperan aktif, sulit dalam menjawab pertanyaan, jarang bertanya dan enggan mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang guru dan 59 orang siswa, dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, angket dan tes. Selain itu, teknik analisis datanya adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,183 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,3%. Namun, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,572 dimana $0,572 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a (terdapat pengaruh yang signifikan) ditolak dan H_o (tidak terdapat pengaruh yang signifikan) diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis; Kurikulum Merdeka Belajar; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kurikulum merupakan semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan peserta didik di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau pendidik. Kurikulum menjadi pedoman dalam suatu proses pembelajaran karena sentral dalam mentransformasikan muatan-muatan nilai keilmuan untuk peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian untuk menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum saat ini yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan pemulihan ketertinggalan pemahaman intelektual peserta didik setelah masa covid-19 (Novalina, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memberikan suatu kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, berpusat kepada siswa, serta mengembangkan karakter yang dicerminkan siswa agar sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan

pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal dan para siswa memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan mengenai kebebasan berpikir yang mana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Adapun menurut Ramayulis, konsep pengajaran ini mengatakan bahwa nabi Adam as. telah diajarkan menangkap konsep dan mentransferkannya kepada orang lain sehingga nabi Adam as. pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berpikir dan menganalisis. Dengan simbol itu, nabi Adam as. dapat berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah yang mana dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikenal dengan literasi, numerisasi dan survey karakter. Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam Q.S al-Baqarah ayat 31 bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Siswa diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Adapun komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan ayat ini adalah tidak adanya sekat yang diklasifikasikan oleh Allah SWT dalam mengajarkan nabi Adam as. Dengan demikian, Allah SWT mengajarkan ilmu kepada nabi Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara kullaha (seluruhnya) (Leu, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yang memang sudah krisis dan diperparah pada masa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus pada materi-materi yang penting untuk dikuasai (Usanto, 2022). Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, maupun strategi yang dilakukan dalam menyampaikan suatu bahan ajar. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga setiap siswa mampu mencapai potensi maksimal mereka dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Audina et al., 2023).

Menurut Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022, struktur Kurikulum Merdeka Belajar dibagi menjadi 2 kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Adapun kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditujukan untuk

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek bermaksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pendekatan berpusat pada peserta didik berarti mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog (Tuerah & Tuerah, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar mengisyaratkan dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tertekan ketika pembelajaran berlangsung. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik. Dalam hal akademik, siswa tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah melainkan juga berpikir tingkat tinggi sehingga memiliki daya kritis dalam berpikir (Vhalery et al., 2022).

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Kegiatan berpikir kritis ini adalah kegiatan yang dilakukan dimana seseorang memikirkan sesuatu secara lebih mendalam. Berpikir kritis lebih dari sekadar proses berpikir. Menurut Johnson, tujuan seseorang berpikir kritis adalah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam lagi agar dapat menjawab berbagai pertanyaan tentang sebab dan akibat peristiwa. Peserta didik akan memperoleh kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan dalam berpikir kritis (Hamzah et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting, sebab persaingan yang tinggi membuat siswa harus peka dan tanggap menghadapi semua permasalahan yang ada pada masa kini. Pentingnya berpikir kritis menjadikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud No. 20 tahun 2016 yang tertulis bahwa lulusan sekolah dasar diharapkan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Pendidikan di era Kurikulum Merdeka Belajar memberikan banyak peluang bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis. Dengan mempertimbangkan berbagai minat dan potensi siswa, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah interdisipliner dan menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pemberian kebebasan belajar kepada guru dan siswa secara tidak langsung membuka cakrawala mereka (Indriani et al., 2024).

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang kompleks dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diterima maupun dalam menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai berpikir untuk mencari suatu kebenaran terhadap informasi yang diterima atau dalam menyelesaikan suatu masalah. Sederhananya, berpikir kritis ialah kemampuan berpikir dengan rasional dan melihat suatu permasalahan secara objektif sehingga hasil yang akan diperoleh tidak bias dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Berpikir kritis melibatkan suatu aktivitas, seperti menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan, menciptakan, dan menerapkan pengetahuan baru pada dunia nyata. Berpikir kritis menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, fakta dan data untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis bahwa berpikir kritis melibatkan nilai argumen, kredibilitas, mengidentifikasi dan menarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai sebuah usaha dalam mengaplikasikan rasional dan kegiatan berpikir tingkat tinggi, yang mana meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahan, menyimpulkan, dan mengevaluasi (Hamdani et al., 2019).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena mampu menjadikan siswa bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sosial sehingga siswa harus dilatih dan dilakukan pembiasaan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berpikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan siswa yang mana kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan pendidikan agama Islam (Kurniawan et al., 2020).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk dan membimbing karakter siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan toleransi satu sama lain. Pembelajaran pendidikan agama Islam melatih siswa berpikir kritis terkait tentang Tuhan dan alam semesta sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba, yakni Ibu Yanti Yunita, S.Pd pada hari Senin, 18 Maret 2024 diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini belum diterapkan di semua jenjang kelas, melainkan hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 tetap melanjutkan kurikulum lama, yakni Kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena Kurikulum Merdeka Belajar masih diterapkan secara bertahap di kelas tertentu, yang mana untuk tahap awal terbatas, yakni TA 2022/2023 hanya diterapkan di kelas 1 dan 4. Oleh karena itu, pada TA 2023/2024 sudah diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan atau kebebasan kepada siswa dengan tujuan tercapainya Profil Pelajar Pancasila, salah satunya siswa yang “bernalar kritis” dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari tersebut ditemukan permasalahan yang timbul pada siswa, diantaranya yaitu siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan secara kritis sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam mengaitkan antara pembelajaran yang mereka dapat di sekolah dengan konteks nyata yang terjadi di masyarakat. Peneliti juga menemukan bahwa siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terbukti dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa juga sulit dalam menjawab pertanyaan dan enggan mengemukakan pendapatnya, serta jarang bertanya kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba.”

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba. Populasi dalam penelitian adalah 6 orang guru dengan kriteria mengajar PAI dan seluruh siswa kelas V SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba yang berjumlah 59 orang. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu untuk tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang guru dengan kriteria mengajar PAI menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan 59 orang siswa yang belajar juga menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa observasi dan angket untuk pengumpulan data variabel X serta tes untuk pengumpulan data variabel Y. Sebelum melakukan penelitian, angket dan tes dilakukan uji validitas ahli. Selain itu, instrumen tes juga dilakukan uji coba instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas dengan rumus product momen pearson menggunakan program SPSS versi 20, diketahui bahwa diketahui bahwa semua butir soal instrumen tes yang berjumlah 15 soal dinyatakan valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan rumus cronbarch alpha menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh nilai cronbarch alpha sebesar 0,829 dimana $0,829 > 0,6$, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan teknik residual dan uji linearitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, mulai dari menghitung persamaan regresi linier sederhana, mencari angka korelasi, dan koefisien determinasi. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan variabel X terhadap variabel Y, dan H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan variabel X terhadap variabel Y.

Hasil dan Pembahasan

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Melalui uji validitas dilakukan dengan membandingkan R hitung dengan nilai R tabel sesuai dengan jumlah responden dengan level signifikansi jumlah responden 30 siswa, maka diperoleh nilai R tabel 0,3610. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 15 item pertanyaan yang digunakan pada variabel Y (kemampuan berpikir kritis) memiliki R hitung $>$ R tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir item instrumen tes valid atau layak untuk digunakan sebagai tahap penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	15

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tes di atas, diperoleh nilai *cronbarch alpha* sebesar 0,829 dimana $0,829 > 0,6$, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Analisis Data Statistik Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji deskriptif pada variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) dengan menggunakan SPSS versi 20. Data penelitian ini diperoleh dari jawaban guru PAI yang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sebanyak 4 responden menggunakan angket (kuesioner). Adapun hasil data angket penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Angket

N	Valid	4
	Missing	0
Mean		101,75
Median		104
Mode		104
Std. Deviation		7,41
Variance		54,91
Range		17
Minimum		91
Maximum		108
Sum		407

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan tabel 2 hasil data angket Kurikulum Merdeka Belajar dengan jumlah responden sebanyak 4 orang, diperoleh skor terendah/minimum (Min) sebesar 91, skor tertinggi/maksimum (Max) sebesar 108, rata-rata (Mean) sebesar 101,75, nilai Median dan Modus sebesar 104 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,41. Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi, maka dilakukan analisis data menggunakan rumus kategorisasi. Adapun hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	> 109	Tinggi	0	0
2.	94-109	Sedang	3	75%
3.	< 94	Rendah	1	25%
	Jumlah		4	100%

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba. Menurut responden yang diukur menggunakan angket (kuesioner) tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat kategori rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 25%, kategori sedang berjumlah 3 orang dengan presentase 75%, dan tidak ada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba berkualifikasi sedang.

2. Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan nilai hasil instrumen tes yang diberikan kepada 59 siswa, dapat diketahui bahwa ketercapaian KKTP siswa dalam taraf KKTP 0-40% sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, taraf KKTP 41-65% sebanyak 8 orang dengan persentase 14%, taraf KKTP 66-85% sebanyak 25 orang dengan persentase 42%, dan taraf KKTP 86-100% sebanyak 17 orang dengan persentase 29%. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 29% siswa yang mencapai tingkat berpikir kritis di taraf KKTP 86-100% dan 42% siswa yang mencapai tingkat berpikir kritis di taraf KKTP 66-85%. Sedangkan 29% siswa lainnya tidak mencapai tingkat berpikir kritis. Dengan kata lain, terdapat 29% siswa yang tingkat berpikir kritisnya berada di taraf sangat tinggi dan terdapat 42% siswa yang tingkat berpikir kritisnya berada di taraf tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis di kelas V SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba dalam pembelajaran PAI sebanyak 71% dari 100% siswa.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Udin et al., 2021). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan teknik residual pada program SPSS versi 20. Pengujian normalitas data dilakukan pada variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,178	4	.	,985	4	,932

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, pada variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y), diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,932 sehingga $0,932 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan dalam analisis uji statistik berikutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Hasil dari pengujian linieritas ditentukan dari *anova table* dengan melihat *Deviation from Linearity* menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_ Berpikir_	Between_ Groups	(Combined) Linearity	378,223	2	189,111	8,426	,237
			73,344	1	73,344	3,268	,322

Kritis *	Deviation from	304,878	1	304,878	13,583	,169
Kurikulum_	Linearity					
Merdeka_	Within Groups	22,445	1	22,445		
Belajar	Total	400,668	3			

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,169. Maka dapat disimpulkan nilai Sig. 0,169 > 0,05, sehingga hasil uji linearitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah linear.

Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Udin et al., 2021). Hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,735	101,615		,086	,939
	Kurikulum					
	Merdeka	,667	,997	,428	,669	,572
	Belajar					

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 8,735 dan nilai Kurikulum Merdeka Belajar (b/koefisien regresi) sebesar 0,667, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,735 + 0,667X$$

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 8,735 mengartikan nilai konsisten variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) adalah sebesar 8,735. Selain itu, koefisien regresi X sebesar 0,667 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kurikulum Merdeka Belajar, maka nilai partisipasi (Y) bertambah sebesar 0,667. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Akan tetapi, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,572 dimana 0,572 > 0,05 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Angka Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat dan tidaknya hubungan hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan dengan fungsi linier, diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi (Udin et al., 2021). Sedangkan Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 , pada prinsipnya adalah untuk melihat besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol (0) berarti semakin

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

kecil pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Wahyuning, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428^a	,183	-,225	12,79303
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka Belajar				
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis				

Sumber: Hasil Output SPSS20

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 7 dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,428 dimana berarti nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,428 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,3%. Artinya, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berkontribusi sebesar 18,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba, sehingga 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba

Pada penelitian ini, diperoleh analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dengan teknik residual, diketahui bahwa pada variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y), diperoleh nilai Sig. sebesar 0,932 sehingga $0,932 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan hasil uji linearitas yang ditentukan dari *anova table*, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,169. Maka dapat disimpulkan nilai Sig. $0,169 > 0,05$, sehingga hasil uji linearitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 8,735 + 0,667X$ yang berarti bahwa nilai konsisten variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) sebesar 8,735 dan koefisien regresi X sebesar 0,667 bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif, yang mana setiap penambahan 1% nilai Kurikulum Merdeka Belajar, maka nilai kemampuan berpikir kritis bertambah sebesar 0,667. Selain itu, dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,428 dimana berarti nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,428 dan termasuk dalam kategori cukup. Adapun koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,183 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,3%. Artinya, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berkontribusi sebesar 18,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil data tersebut didukung oleh teori yang dikutip dari jurnal yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Golo karya Indriani dan kawan-kawan, yang mengatakan bahwa dengan cara menekankan pembelajaran kontekstual, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mempelajari konsep dalam situasi dunia nyata. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghadapi perubahan, dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah global yang semakin kompleks.

Hasil analisis ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Novalina, Achmad Junaedi Sitika, dan Nurhasan yang berjudul Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat TP 2023/2024, yang menyatakan bahwa $Y = 39,281 + 0,253X$ dimana nilai konsisten variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) sebesar 39,281 dan koefisien regresi X sebesar 0,253 yang berarti setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka nilai variabel Y bertambah sebesar 0,253 dengan koefisien regresi yang bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Selain itu, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,334 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,112 yang berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 11%, sehingga 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Signifikansi Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,572 dimana $0,572 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba memiliki pengaruh sebesar 18,3%, tetapi tidak berpengaruh yang signifikan. Artinya, pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis tidak signifikan atau tidak tetap dimana bisa berubah-ubah dikarenakan kurikulum ini baru diterapkan.

Hasil data tersebut didukung oleh berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa masih adanya guru yang belum menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena guru masih mencoba memahami cara menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru dalam dunia pendidikan. Selain itu, diketahui bahwa guru terkadang juga tidak menggunakan media pembelajaran yang tertera di dalam modul ajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sarana prasarana yang berbau teknologi, seperti *LCD Proyektor* dan *speaker* aktif.

Oleh karena itu, perlunya pengembangan beberapa aspek yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, baik itu dari pihak sekolah maupun pendidiknya secara langsung. Dengan adanya pengembangan beberapa aspek tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi lebih baik lagi sehingga tercapainya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), salah satunya para siswa yang bernalar kritis.

Hasil analisis ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, dan Merika Setiawati yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki TP 2022/2023, yang menyatakan

Elfi Junita Elza, Hidra Ariza, Eka Rizal, Desti Saritini

bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 9,53% yang berarti X dapat mempengaruhi Y sebesar 9,53%. Akan tetapi, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 8,416 dimana $8,416 > 0,05$ yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 9,53%, tetapi tidak signifikan (tidak tetap atau dapat berubah-ubah).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,428 dimana termasuk dalam kategori cukup. Adapun koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,183 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh sebesar 18,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga 81,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Akan tetapi, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,572 dimana $0,572 > 0,05$ (nilai Sig. jatuh pada penolakan H_a) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a (terdapat pengaruh yang signifikan) ditolak dan H_o (tidak terdapat pengaruh yang signifikan) diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba.

Adapun saran dari penelitian ini ialah kepada para siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan, kepada pendidik disarankan setelah adanya penelitian ini agar digunakan untuk pertimbangan dalam mengajar, mendidik, dan mengarahkan para siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, juga disarankan kepada pihak sekolah bahwa setelah adanya penelitian ini agar dijadikan pemikiran dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar supaya kemampuan berpikir kritis juga menjadi naik.

Daftar Kepustakaan

- Audina, M., Monia, F. A., & Mardiaty, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Lubuk Basung. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1146>
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1).
- Hamzah, R. A., et al. (2023). *Strategi pembelajaran abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik. (2022). *Permendikbud RI Nomor 56 Tahun 2022*.
- Indriani, A., Laelah, R., Aditya, G., & Maulidah, N. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Golo. *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a14906>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku: Tanya jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi pendidikan berpikir kritis era Merdeka Belajar bagi peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- Leu, B. (2022). Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Novalina, D. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19).
- Udin, M. B., Arifin, & Aunillah. (2021). *Buku ajar statistik pendidikan*. UMSIDA Press.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-dasar statistik*. Yayasan Prima Agus Teknik.